

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan sarana yang dapat dipergunakan perusahaan atau badan usaha lain (pemerintahan) untuk memperoleh modal tambahan dan sebagai sarana untuk menginvestasikan modal kepada perusahaan yang mempunyai prospek di masa depan. salah satu ciri berkembangnya pasar modal di Indonesia adalah pemanfaatan pasar modal untuk mencapai keuntungan dalam mengembangkan usaha agar mendapatkan risiko minimal dan mendapatkan keuntungan maksimal karena sumber pembiayaan dengan jumlah besar serta mempunyai biaya murah. Dengan demikian berlangsungnya kegiatan dalam pasar modal perlu ditunjang alternatif pembiayaan yang lebih murah, sehingga perusahaan cenderung mempunyai kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkannya.

Reksa Dana merupakan investasi yang disebarkan (diversifikasi) pada sekian banyak alat investasi yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 27, definisi reksa dana adalah “Reksa dana adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat

pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi”.

Reksa Dana berdasarkan jenis investasinya dapat diklasifikasikan menjadi lima yaitu pertama, Reksadana , Reksa Dana Campuran, Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Pasar Uang, Reksa Dana Terproteksi. Dengan terlindungnya nilai pokok investasi akan menjadikan nilai pokok tersebut tidak mengalami penurunan. Pada umumnya jangka waktu reksa dana adalah 3-5 tahun di mana para investor yang mencairkan dana tersebut sebelum masa perjanjian berakhir akan mengalami kerugian karena tidak menjadikan nilai pokok dari investasi di awal perjanjian sama dengan nilai pokok pada akhir periode investasi. Investasi dana berupa reksa dana mempunyai keuntungan diantaranya adalah mempunyai resiko yang cukup minimal karena dana yang dikelola dapat dikonversikan ke dalam bentuk modal perusahaan lainnya (saham, obligasi, pasar uang).

Diperlukan seorang manajer investasi yang memiliki kemampuan dalam menganalisis serta mempunyai hak akses mengenai informasi pasar modal melalui bermacam sumber sehingga terdapat beberapa alternatif keputusan sehingga manajer tersebut dapat melakukan pengambilan Keputusan yang lebih akurat dalam kepentingan investasi pihak investor. Kelebihan lainnya dari reksa dana adalah dengan dibukanya kesempatan bagi investor kecil untuk ikut serta dalam investasi di pasar modal di

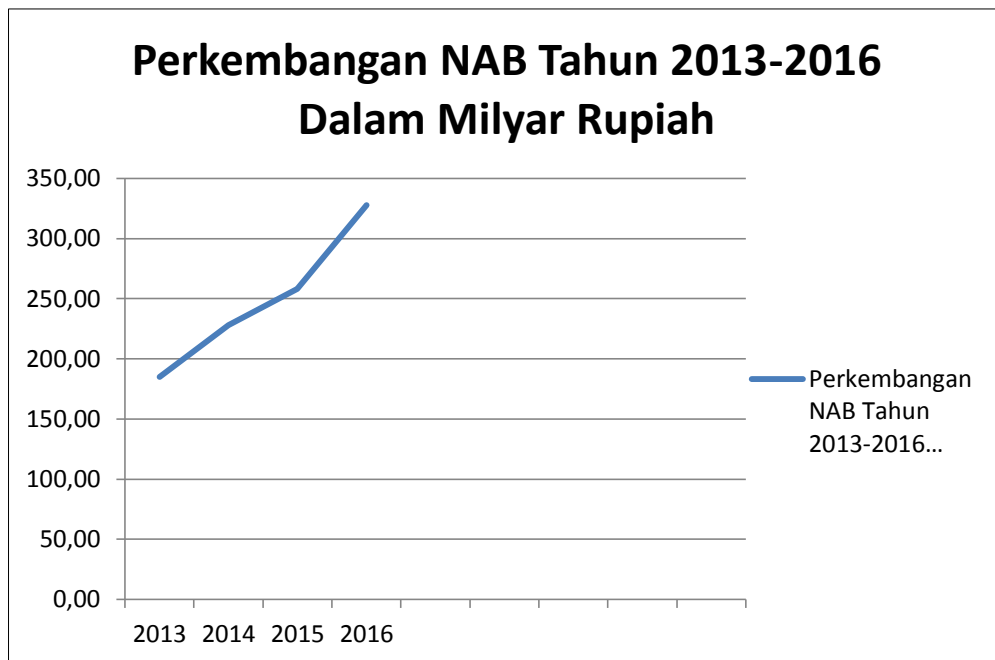
mana kepemilikannya diawali dengan modal awal yang cukup kecil, sehingga seseorang dapat membuka rekening untuk berinvestasi dana dalam bentuk Reksa Dana. Reksa dana juga menjadi salah satu solusi investasi bagi masyarakat yang mempunyai keterbatasan berinvestasi di pasar modal karena terbatasnya kepemilikan modal, kurangnya informasi tentang pasar modal, minimnya keahlian dalam berinvestasi, dan waktu berinvestasi.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan NAB dan UP Reksa Dana di Indonesia Tahun 2014-2016**

| No | Tahun | Total NAB (dalam rupiah) | Total Unit Penyertaan (UP) yang beredar |
|----|-------|--------------------------|---|
| 1. | 2013  | 185,497,908,210,020.39   | 120,300,726,429.06                      |
| 2. | 2014  | 228,351,520,669,959.86   | 141,755,394,901.51                      |
| 3. | 2015  | 258,816,570,280,872.54   | 181,992,307,421.51                      |
| 4. | 2016  | 328,845,547,207,042.20   | 240,022,833,504.75                      |

Sumber : OJK, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)



**Grafik 1.1**  
**Perkembangan NAB dan UP Reksa Dana di Indonesia**  
**Tahun 2014-2016**

Dari Tabel diatas menunjukkan peningkatan selama tiga tahun berturut-turut, hal ini menjadi hal yang harus diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi di reksadana , semakin tinggi peningkatan NAB (nilai Aktiva Bersih) maka semakin baik kinerja reksadana nya. Dapat dilihat pada tahun 2013-2016 reksadana mengalami perkembangan yang cukup baik hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah Nilai Aktiva Bersih dan Unit Penyertaanya.

Dana yang bersumber dari para investor kemudian dikelola oleh manajer investasi sehingga berakibat pada perolehan NAB dan *return* perusahaan yang mempunyai investasi reksadana juga akan berbeda-beda. Para investor harus lebih selektif dalam proses pemilihan reksa dana yang akan dikelolanya karena untuk mendapatkan kinerja reksadana yang baik,

maka dibutuhkan manajer investasi profesional serta berpegetahuan dan mempunyai keterampilan portofolio efek sehingga dapat memberikan return positif pula kepada investor. Beberapa variabel yang dapat menjadi pertimbangan untuk investor sebelum berinvestasi dalam suatu perusahaan reksa dana yaitu *Market timing ability*, *Stock selection skill*, dan tingkat risiko.

Pasar modal merupakan sarana yang dapat dipergunakan perusahaan atau badan usaha lain (pemerintahan) untuk memperoleh modal tambahan dan sebagai sarana untuk menginvestasikan modal kepada perusahaan yang mempunyai prospek di masa depan. salah satu ciri berkembangnya pasar modal di Indonesia adalah pemanfaatan pasar modal untuk mencapai keuntungan dalam mengembangkan usaha agar mendapatkan risiko minimal dan mendapatkan keuntungan maksimal karena sumber pembiayaan dengan jumlah besar serta mempunyai biaya murah. Dengan demikian berlangsungnya kegiatan dalam pasar modal perlu ditunjang alternatif pembiayaan yang lebih murah, sehingga perusahaan cenderung mempunyai kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkannya.

*Market timing ability* merupakan keahlian manajer investasi dalam melakukan penyesuaian portofolio aset untuk mengantisipasi perubahan atau pergerakan yang akan terjadi pada harga pasar secara umum. *Market timing ability* yang tidak tepat dapat mengakibatkan penurunan kinerja reksadana. Menurut penelitian Uun Indrawati (2017) kejadian tersebut biasa terjadi di pasar ketika manajer investasi tidak mengetahui kapan saatnya membeli efek dan kapan menjualnya kembali.

*Stock selection skill* merupakan keahlian manajer investasi dalam pemilihan saham yang tepat dalam pembentukan portofolio reksadana sehingga memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih baik dari tingkat pengembalian (*return*) pasar serta meningkatkan kinerja reksadana. Intan Kireina (2016) menyatakan apabila keahlian manajer investasi reksadana dalam memilih efek sekuritas yang tepat untuk dimasukkan maupun dikeluarkan dari portofolio mengalami peningkatan, maka kinerja dari reksadana tersebut juga akan meningkat.

Resiko reksa dana dapat diminimalkan dengan melakukan pengukuran risiko sehingga akan sangat membantu investor untuk menentukan jenis reksa dana yang akan dipilih mereka untuk diinvestasikan, sehingga mereka dapat meminimalkan kerugian dari berinvestasi reksa dana sehingga dapat meminimalkan kinerja buruk dari reksa dana serta Manajer Investasi dalam menghasilkan return yang diharapkan investor sebagai akibat dari faktor eksternal yang tidak terkendalikan. Prasetya dan Bandi (2010) menemukan hasil di mana

tingkat risiko memiliki berpengaruh pada kinerja reksadana dimana adanya peningkatan risiko akan berakibat pada peningkatan return yang didapatkan sehingga kinerja reksadana akan meningkatkan. Sedangkan Chen et.al (2004) menyatakan peningkatan risiko berpengaruh signifikan negatif pada kinerja reksadana .

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, terdapat hasil yang tidak konsisten dan bervariasi. Penelitian yang dilakukan mengenai *Market timing ability* dilakukan Cicilia Heny Mungkas Putri (2014) dan Intan Kireina (2016) menunjukkan bahwa keahlian *market timing* manajer investasi di reksadana memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksadana. Namun menurut Uun Indrawati (2017) di Indonesia peran manajer investasi kurang optimal dalam merubah portofolionya sesuai dengan tren pasar sehingga *market timing ability* yang dimiliki manajer investasi di Indonesia berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja dari reksadana .

Penelitian mengenai *Stock selection skill* dilakukan oleh Intan Kireina (2016), Cicillia Heny Mungkas Putri (2015) dan Uun Indrawati (2017) menyatakan ada pengaruh positif dari *Stock selection skill* terhadap kinerja reksadana . Terdapat hasil yang berbeda yang dilakukan oleh Nursyahid (2015) menyatakan bahwa sebagian manajer investasi reksadana kurang dapat menambah *value* dari reksadananya berdasarkan *stock selection skill*. Dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh investor dan manajer investasi serta berbagai hasil penelitian terdahulu

yang beragam, maka penelitian ini akan meneliti pengaruh *Stock selection skill*, *market timing ability* dan *tingkat risiko terhadap kinerja reksadana* .

Saran beberapa peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksadana yaitu *Market timing ability*, *Stock selection skill* dan tingkat risiko. Cicilia Heny Mungkas Putri (2014) menyatakan bahwa untuk memaksimalkan hasil penelitian dengan menambahkan sampel reksadana dan juga memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Penggunaan model Sharpe Ratio dalam mencari kinerja reksadana saham dapat menyebabkan perbedaan dari beberapa metode penilaian kinerja.

Dengan demikian pada penelitian selanjutnya akan dilakukan pada periode yang lebih panjang agar didapatkan kinerja yang jelas pada saat pasar *bullish* ataupun *bearish*. Selain itu, diharapkan komposisi efek yang didapatkan tiap bulan juga akan sangat diperlukan untuk mengetahui gambaran jelas kemampuan serta selektivitas saham. (Kurniawan, 2016). Adapun saran dari Nia Andriani Ningsih (2015) untuk memasukan variabel inflasi sebagai pemoderasi antara Tingkat Risiko terhadap Kinerja reksadana .

Variabel Inflasi dimunculkan untuk sebagai variabel baru yang berpengaruh terhadap tingkat risiko kinerja reksadana yaitu inflasi, karena adanya peningkatan harga barang konsumsi dan barang produksi sehingga diperlukan biaya produksi yang relatif meningkat dan



mengakibatkan pada berkurangnya hasil dividen diterima investor pemegang saham. Menurut Ningsih (2015) berkurangnya dividen akan menurunkan minat investor dalam melakukan investasi di pasar modal, sehingga berakibat pada pengurangan dana kelolaan reksadana , akan tetapi sebaliknya bila reksadana memiliki tingkat risiko yang tinggi maka kinerja saham menjadi kecil begitu pula inflasi yang juga akan kecil.

Maka berdasarkan pada fenomena gap dan *research gap* di atas, maka penulis terdorong untuk memilih judul tentang “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA REKSADANA** (Studi Pada Reksadana Periode 2013-2015)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diketahui bahwa pertanyaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pengaruh *Market timing ability*, *Stock selection skill*, tingkat risiko, dan inflasi sebagai dalam memoderasi tingkat risiko terhadap kinerja reksadana ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besar pengaruh *Market timing ability*, *Stock selection skill*, tingkat risiko, dan inflasi sebagai dalam memoderasi tingkat risiko terhadap kinerja reksadana

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah hasil yang diharapkan berdasarkan penelitian yang dilakukan diantaranya :

1. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan dan gambaran objektif tentang reksadana serta menjadi pertimbangan bagi investor maupun bagi calon investor dalam melakukan pemilihan Reksa Dana yang mempunyai kinerja terbaik.

2. Bagi Manajer Investasi

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bagi Manajer Investasi mengenai kinerja yang mereka lakukan mengenai *Stock selection skill* dan *Market timing ability* dalam memberikan bantuan pada Manajer Investasi serta mengetahui posisi kemampuan yang dimiliki dalam usaha untuk mempekecil risiko investasi yang akan dilakukannya.